

## Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka

**Faradilla Intan Sari\*<sup>1</sup>, Dadang Sunendar<sup>2</sup>, Dadang Anshori<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Dharmas Indonesia, <sup>2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Email: \*[faradillaintansari@gmail.com](mailto:faradillaintansari@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa di jauhkan dalam segi kehidupan manusia. Karena adanya pendidikan seseorang akan mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan. Pada segi pendidikan mempunyai suatu perangkat ajar yang harus di sediakan oleh satuan pendidikan yang berupa kurikulum. Kurikulum di indonesia sudah begitu banyak mulai dari tahun 1947 hingga pada tahun sekarang begitu banyak perubahan dalam segi kurikulum. Hal ini karena untuk menjadi penunjang dan perbaikan dari segi pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yaitu pengumpulan data dari berbagai literatur atau referensi ilmiah yang tersedia, diantaranya buku artikel dan hasil riset yang berhubungan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis perubahan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Guna untuk melihat perbedaan pada kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Kurikulum, Studi pustaka

### Abstract

Education is something that cannot be separated from human life. Because of education a person will get a science (Khair, 2018). In terms of education, it has a teaching tool that must be provided by the education unit in the form of a curriculum. There have been so many curricula in Indonesia, starting from 1947 until now, there have been so many changes in terms of the curriculum. This is due to be a support and improvement in terms of education in Indonesia. This study uses the literature study method, namely collecting data from various available literature or scientific references, including books of articles and research results related to curriculum development in Indonesia. This study was used to analyze changes in the 2013 curriculum with an independent curriculum in Indonesian language learning. In order to see the difference in the learning activities carried out.

**Keywords:** Educators, Curriculum, Literature study

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa di jauhkan dalam segi kehidupan manusia. Karena adanya pendidikan seseorang akan mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan. Suatu pendidikan ialah suatu hal yang paling penting dalam berbagai segi pemahaman bangsa Indonesia untuk membuat suatu peningkatan seperti ilmu dan wawasan dengan berilmu seseorang maka dapat meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas.

Sejalan dengan bunyi Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 yang mengacu pada pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 yang berbunyi bahwa. "Pendidikan ialah suatu usaha sadar serta suatu hal yang direncanakan supaya bisa mewujudkan sebuah hal baru dalam belajar serta proses belajar supaya siswa bisa aktif dalam mengembangkan ke pribadian siswa tersebut. supaya mempunyai kemampuan spritual agama, pengelolaan diri, kepribadian, kepandaian, sifat yang baik, dan juga kemampuan terampil yang diperlukan diri pribadi, masyarakat, bangsa serta negara (Khair, 2018).

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum Manalu et al., (2022). Kurikulum ialah sesuatu yang dirancang untuk belajar, kurikulum juga merupakan

bahan ajar, pengalaman dalam belajar, yang sudah di rancang terlebih dahulu. Kurikulum merupakan sebuah tujuan bagi pendidik dalam melakukan kegiatan belajar. Indonesia adalah Negara yang sudah beberapa kali melaksanakan suatu perubahan ataupun revisi kepada kurikulum. Sejarah pengembangan kurikulum dilakukan oleh pendidikan di Indonesia dilakukan pertama kalinya memakai kurikulum 1947 yang dulunya di sebut dengan Rentjana Pelajaran Terurai.

Susunan kurikulum 1947 ini menunjang dalam pembentukan kepribadian akan kesadaran bernegara dan bermasyarakat. Kurikulum ini juga dipengaruhi oleh suatu pembentukan politik sosial Indonesia pada zaman penjajahan bangsa belanda. Dengan berjalannya waktu maka kurikulum 1947 mengalami suatu perombakan dan menjadi kurikulum baru yaitu kurikulum 1952 yakni Rentjans pelajaran terurai 1952. Kurikulum ini hanya sedikit mengalami perubahannya akan tetapi kurikulum ini mengalami pada segi pemakaiannya. Seiring dengan berjalannya waktu serta perubahan zaman maka kurikulum begitu besar perubahannya ditambah lagi dengan adanya perkembangan IPTEKS.

Suryaman, (2020) mengemukakan suatu pendapat bahwa kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Seiring perkembangan zaman maka kehadiran kurikulum 13 ini bisa menjadi harapan serta bisa melengkapi suatu yang kurang dari kurikulum sebelumnya. K13 atau kurikulum 2013 disusun untuk bisa mengembangkan dan memperkuat suatu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan berimbang.

Kurikulum 13 ini melakukan suatu penekanan dalam segi belajar yang ditujukan untuk penguatan pengetahuan serta keterampilan yang bisa mengembangkan sifat, spritual, dan sosial sesuai dengan karakter pendidikan agama islam serta budi pekerti. Hal ini bisa menjadi harapan akan menciptakan budaya keagamaan di lingkungan pendidikan khususnya sekolah. Hal ini pula sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu potensi bagi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhanya Yang Maha Esa, mempunyai ahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan berjalannya waktu mulai tahun 2022 hingga 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan tiga opsi kurikulum yang bisa dilaksanakan oleh satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe. Kurikulum darurat ialah suatu penyederhanaan dari kurikulum 13 yang mulai diterapkan pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19. Kurikulum prototipe ialah suatu kurikulum berbasis kompetensi hal ini dilakukan karena untuk memulihkan suatu pembelajaran karena terjadinya covid 19 maka pemerintah menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) (Wiguna et al., 2022). Kemudian pada akhirnya terjadilah suatu perubahan pada kurikulum dan muncul lah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka ialah nama baru dari kurikulum prototipe yang resmi diluncurkan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim. Untuk saat ini lembaga pendidikan masih bisa memilih sendiri kurikulum mana yang akan mereka gunakan di sekolah mereka masing-masing. Satuan pendidikan diberikan pilihan dalam memilih kurikulum yaitu kurikulum 2013, ataupun kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu pengembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang di rancang untuk merespon karena adanya pandemi covid 19. Pengertian dari merdeka belajar ialah suatu pendekatan yang dilakukan untuk siswa dan mahasiswa supaya bisa memilih pelajaran yang mereka minati.

Tujuan dari adanya kurikulum merdeka ialah untuk melaksanakan ketertinggalan pembelajaran di masa pandemi secara efektif. Untuk saat ini k13 tetap bisa dipakai karena masih menunggu kesiapan dari sekolah-sekolah yang ada untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Untuk satuan pendidikan bisa melaksanakan dengan kurikulum merdeka dengan bertahap dengan berdasarkan kesiapan dari sekolah masing-masing. Pada kurikulum merdeka begitu banyak perubahan dalam segi mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Pelajaran di sekolah dasar bisa dibagi dengan pelajaran kelas rendah yakni satu, dua, dan tiga. Sedangkan pelajaran kelas tinggi empat, lima, dan enam. Pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas rendah mempunyai ciri khas tersendiri. Ciri khas ini bisa dilihat dari pendekatan pelajaran yang dilakukan memakai pendekatan tematik. Ciri khas ini juga dilihat dengan cara yang jelas dari materi serta bahan ajar yang dipelajari dari kelas rendah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya ialah memberikan pengajaran

kepada siswa tentang kepandaian berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar. Bahasa Indonesia memiliki tujuan agar siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan efisien sesuai dengan etika yang ada, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai serta bangga memakai Bahasa sendiri sebagai bahasa persatuan dan kesatuan negara, memahami Bahasa sendiri dan memakainya dengan baik dan tepat untuk berbagai tujuan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yaitu pengumpulan data dari berbagai literatur atau referensi ilmiah yang tersedia, diantaranya buku artikel dan hasil riset yang berhubungan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia (Sugiono, 2010; Yanti Arfiyanti, 2008). Metode pemaparan bersikap deskriptif, artinya penulis menggambarkan secara runut, faktual, aktual, dan sistematis tentang komparasi antara kurikulum yang pernah di terapkan dan kurikulum merdeka yang akan diterapkan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yakni diawali dengan penghimpunan data, pengelompokan data, penyajian dan analisis keterkaitan data untuk mengambil kesimpulan. (Creswell, J. W. 2008; Nilamsari, N. 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum ialah sesuatu yang di rancang dan disusun guna untuk melancarkan kegiatan belajar serta mengajar dengan di pandu dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah maupun lembaga pendidikan serta para guru. Sehingga untuk penerapannya kurikulum sangat perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, lembaga pendidikan serta masyarakat. Adanya kerja sama ini supaya tidak terjadinya mutu dalam proses belajar mengajar. Rendahnya mutu dalam kegiatan belajar mengajar ini karena adanya pengaruh dari beberapa faktor. Faktor yang paling penting karena di pengaruhi oleh suatu pembelajaran yang belum mampu menciptakan suatu proses belajar yang berkualitas. Hasil dari pendidikan juga belum didukung dengan sistem pengujian maupun penilaian yang melembaga serta independen sehingga sering terjadinya suatu perubahan di dalam kurikulum.

Kurikulum pada negara Indonesia tidak bisa dipungkiri lagi bahwa begitu sering terjadi perubahan yang selalu di arahkan dalam upaya keseimbangan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional. Perubahan tersebut dilandasi karena belum adanya suatu perubahan pada segi pendidikan yang dirasa belum mencapai harapan yang di inginkan. Karena itu adanya revisi serta perubahan maupun perbaikan kurikulum pendidikan secara teratur harus dilaksanakan untuk terbentuknya suatu generasi unggul serta berkarakter dimasa yang akan datang (Santika et al., 2022)

Analisis data pada penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang terjadi antara kurikulum 2013 sampai dengan kurikulum merdeka begitu banyak perubahan yang terjadi. Kurikulum 13 berbasis kompetensi berfokus pada perolehan kompetensi tertentu bagi para siswa. Maka dari itu, kurikulum ini berisikan beberapa kompetensi serta berbagai tujuan pembelajaran yang dibuat dengan berbagai macam bentuk, sehingga hal yang dicapai bisa dilihat dalam bentuk sifat ataupun keterampilan siswa sebagai acuan keberhasilannya. Proses belajar mengajar memerlukan suatu arah supaya bisa membantu siswa dalam memahami sedikitnya level kompetensi minimal, supaya siswa bisa mengapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan konsep pembelajaran tuntas serta pengembangan bakat. Seluruh siswa harus diberi kesempatan untuk bisa mengapai suatu tujuan dalam kegiatan belajar sesuai dengan kemahiran yang dimiliki siswa. Tema paling khusus pada kurikulum 13 ialah untuk melahirkan manusia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui suatu pengamatan sikap, keterampilan dan pemahaman yang terintegrasi.

Berdasarkan keputusan Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 bisa dipaparkan melalui suatu langkah belajar dengan memakai suatu pendekatan ilmiah yaitu ada lima. Diawali dengan mengamati, kemudian menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar atau menghubungkan serta mengkomunikasikan (Slameto, 2014). Memahami 5 bagian dalam proses belajar siswa serta aktifitas kegiatan belajarnya, maka dibutuhkan suatu perubahan mindset serta keputusan yang kuat dari para guru untuk melaksanakannya. Pada proses belajar mengajar memerlukan suatu perubahan dari kebiasaan lama seperti berceramah (*transfer of knowledge*) kemudian di ubah menjadi suatu strategi baru

yang lebih menekankan kepada murid untuk bisa memahami sendiri akan sesuatu yang di ajarkan. Pada kurikulum 13 memakai penilaian otentik.

Penilaian otentik ialah suatu penilaian yang dilakukan secara langsung, dengan artian bahwa penilaian yang dilaksanakan benar adanya tidak mengadangada yang memang terjadi apa adanya pada kehidupan sehari-hari. Maka penilaian otentik yaitu suatu penilaian pemahaman siswa yang memang apa adanya pada ketersinambungannya dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian otentik ialah suatu proses pengamatan, perekaman, pendokumentasian karya (apa yang dilaksanakan siswa serta bagaimana anak itu melakukannya) sebagai suatu keputusan tentang bagaimana suatu keputusan itu bisa di tujukan pada pembentukan siswa mandiri.

Adapun Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia (Hakim, 2017).

1. Pelajaran yang dipelajari menekankan pada suatu kompetensi berbahasa guna untuk berkomunikasi serta menyampaikan gagasan serta pengetahuan.
2. Pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa membiaskan diri dengan membaca serta memahami arti teks dan juga meringkas dan menyajikan kembali dengan pemahaman ataupun bahasa sendiri.
3. Siswa dibuat terbiasa dengan merangkai suatu teks yang benar supaya sistematis, logis, dan efektif melalui suatu latihan dalam penyusunan teks.
4. Siswa diperkenalkan dengan peraturan suatu teks yang sesuai supaya tidak melanggar peraturan dalam menyusun suatu teks (sesuai dengan: apa, siapa, dimana).
5. Siswa selalu dibiasakan untuk bisa menuangkan apa yang ada pada dirinya serta pengetahuan melalui kalimat berbahasa yang meyakinkan.

Sari, (2019) Mengatakan bahwa kurikulum 13 ialah sebuah kurikulum yang mana metode yang dipakai kebanyakan ialah diskusi. Pembelajaran yang sering dipakai ialah pembelajaran Bahasa Indonesia untuk para siswa. Siswa yang aktif dalam mengelola pengetahuan dikarenakan ada sebagian keterkendalaan seperti sedikitnya pemahaman tentang kurikulum 13 serta kebiasaan diskusi yang belum terbiasa pada penduduk Indonesia maka dengan adanya suatu penerapan kurikulum 13 ini bisa membuat suatu peningkatan dari segi pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 mempunyai perbedaan yang membuat ciri khas tersendiri dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Bentuk kurikulum 13 ialah pendekatan belajar yang memakai suatu pendekatan scientific serta tematik integratif, yang meluluskan siswa yang mencakup aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan dan evaluasi yang memakai suatu penilaian otentik (Sulistiawan et al., 2013). Untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di lokal, guru melakukan kegiatan belajar seperti melaksanakan kegiatan belajar pada kurikulum 13. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pengajar memakai kompetensi inti satu, dua, tiga, dan empat pada K 13 sebelum di revisi. Guru memakai kompetensi inti dan Kompetensi Dasar sebelum terjadinya revisi. Berbeda dari kurikulum merdeka yang mana guru hanya memberikan intruksi kepada siswa.

Kurikulum merdeka ini diciptakan untuk kurikulum yang lebih mudah serta fokusnya kepada materi yang bersifat esensial dan pengembangan kepada karakter siswa. Adapun sifat ataupun tujuan dari kurikulum ini untuk mendukung penyembuhan dalam pembelajaran karakteristik dari kurikulum ini ialah 1) kgiatan belajar yang berbasis projek untuk mengembangkan *soft skills* dan sifat sesuai dengan profil belajar Pancasila. 2) berfokus pada materi yang bersifat esensial sehingga para siswa banyak mempunyai waktu dalam pembelajaran khususnya numerasi dan literasi. 3) membuat pembelajaran yang lebih fleksibel bagi pengajar untuk melaksanakan kegiatan belajar yang berdiferensiasi sesuai dengan kesanggupan siswa serta melaksanakan suatu penyesuaian pada konteks dan muatan lokal

Adanya kurikulum merdeka bisa menjadi harapan supaya bisa meningkatkan kembali kompetensi-kompetensi belajar pada lembaga pendidikan dikarenakan sifatnya berbasis kebutuhan siswa. Implementasi kurikulum merdeka menjadikan sumber pembelajaran yang mematang suatu kompetensi pedagogik, sosial, dan sifat guru. Adanya kurikulum ini menjadi harapan supaya bisa mengatasi krisis dalam kegiatan belajar. Dengan adanya perombakan dalam kurikulum diharapkan bisa menjadi harapan untuk sekolah yang aman, inklusif serta menyenangkan. Implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar harus memberikan kegiatan yang menyenangkan dan inovatif sehingga dalam kegiatan belajar bisa menumbuhkan sikap positif siswa dalam belajar. Ada 3 konsep yang berfokus dalam kurikulum ini ialah mempunyai

komitmen serta memiliki tujuan pembelajaran yang harus sesuai dengan kebutuhan, minat, serta aspirasi. Untuk kurikulum merdeka juga menerapkan yang namanya proyek penguatan Profil Pelajaran Pancasila.

Proyek penguatan Profil Pelajaran Pancasila ini merupakan kegiatan belajar berbasis proyek. Yang mempunyai tujuan serta dimensi untuk bisa terwujudnya Profil Pelajaran Pancasila. Dengan adanya kegiatan tersebut, sekolah bisa menyiapkan tema tertentu yang bisa ditentukan oleh kemampuan sekolah itu sendiri. Untuk menerapkan kegiatan berbasis proyek tersebut bisa melalui kegiatan pembiasaan maupun suatu kegiatan belajar berbasis praktik yang mana pada kegiatan tersebut menerapkan pembelajaran profil pelajaran pancasila. (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong-royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Penerapan pembelajaran Profil Pancasila ini juga bisa diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila begitu penting untuk penguatan karakter siswa (Amir et al., 2021).

Implementasi kegiatan belajar dengan Profil Pelajaran Pancasila untuk pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka memiliki peranan yang sangat penting terutama untuk meningkatkan literasi. Ditambah lagi dengan adanya masalah pendidikan untuk saat ini terdapat menurunnya pada minat membaca dan menulis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pondasi utama untuk meningkatkan kegiatan literasi dikarenakan memiliki empat kompetensi utama pada pembelajaran bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Semangat dalam nilai-nilai Profil Pembelajaran Pancasila begitu penting karena untuk menjawab masalah yang terjadi di pendidikan Indonesia. Jadi karena itulah yang mendasari adanya kajian ini begitu penting dilaksanakan karena membahas suatu tantangan untuk pengimplementasian pada nilai Profil Pelajaran Pancasila pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebagai upaya untuk memulihkan kegiatan belajar, kurikulum merdeka dikembangkan menggunakan suatu kerangka Asesmen non-kognitif yang digunakan untuk mengimput aspek psikologis siswa dan keadaan emosional siswa, serta bagaimana kesenangan siswa selama melakukan pembelajaran di rumah dan melihat keadaan keluarga siswa. Kurikulum merdeka juga memiliki asesmen kognitif guna untuk mengukur pemahaman siswa serta ketercapaian pembelajaran siswa. Pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan.

1) Kerangka dasar, Kurikulum 13 memiliki suatu perencanaan landasan utama Kurikulum 13 ialah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan 2) Kompetensi yang ditunjukkan pada kurikulum 13, Kompetensi Dasar (KD) yang merupakan suatu lingkup utama serta urutan yang di golongkan untuk 4 kompetensi inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, serta Keterampilan. KD yang digunakan berbentuk point-point dan dilakukan pengurutan untuk mencapai KI yang digunakan untuk pertahun. KD pada KI 1 dan KI 2 hanya ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 4) Pembelajaran, pada Kurikulum 13 Pendekatan pembelajaran memakai 1 pendekatan saja yaitu pendekatan saintifik bagi semua mata pelajaran. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran berfokus pada kegiatan tatap muka, untuk kegiatan kurikuler di alokasikan pada beban belajar maksimum 50% diluar kegiatan belajar. Akan tetapi kegiatan ini tidak diwajibkan pada kegiatan yang telah direncanakan dengan khusus, maka hal ini diserahkan pada kemampuan guru pengampu kegiatan belajar. 5) Penilaian, pada kurikulum 13 penilaian yang dilakukan dengan formatif dan sumatif oleh tenaga pendidikan yang berfungsi untuk melihat kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan untuk perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. 6) Perangkat ajar yang ada pada kurikulum 13 ini yaitu berupa Buku teks dan buku non-teks. 7) Perangkat kurikulum, kurikulum 13 berpedoman untuk implementasi kurikulum, Panduan Penilaian, dan Panduan Pembelajaran setiap jenjang. Sedangkan Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka. 1) kerangka dasar, kurikulum merdeka memiliki rancangan utama pada kurikulumnya ialah memiliki tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan yaitu untuk mengembangkan profil pelajaran pancasila pada siswa. 2) Kompetensi yang di tuju, pada kurikulum merdeka capaian belajar yang disusun ber fase. Capaian belajar dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Untuk pencapaian, penguatan, serta untuk meningkatkan kompetensi. 3) Struktur Kurikulum, kurikulum merdeka memiliki struktur kurikulum yang dibagi menjadi dua. Kegiatan belajar utama, yaitu kegiatan belajar reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler serta proyek penguatan profil pembelajaran pancasila. Untuk jam pelajarannya menggunakan sistem pertahun. Sekolah bisa mengatur sendiri alokasi waktunya

supaya lebih mudah untuk ketercapaian JP yang ditentukan. 4) Penilaian, pada kurikulum merdeka memiliki suatu penguatan pada asesmen formatik dan penguatan pada hasil asesmen untuk melakukan perancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan ketercapaian siswa. Memperkuat dalam melaksanakan penilaian autentik untuk proyek penguatan profil pembelajaran pancasila. Kurikulum merdeka tidak memiliki pemisah pada penilaian sikap, pengetahuan serta keterampilan. Pada kurikulum merdeka ini juga tidak ada penilaian menggunakan KKM jadi KKM pada kurikulum ini tidak ada. 5) Perangkat ajar yang disediakan. Pada kurikulum merdeka buku teks maupun buku non teks seperti modul ajar, ATP aluran tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pembelajaran pancasila serta kurikulum operasional satuan pendidikan

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami Banyak terdapat perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Perbedaan tersebut mengikuti satuan mata pelajaran, jam pembelajaran, implementasi pembelajaran, strategi pembelajaran serta proses penilaian standar kompetensi kelulusan dsb. Kurikulum 13 mempunyai suatu tujuan yang jelas untuk membentuk karakter bangsa sedangkan tujuan pelajaran kurikulum merdeka di sajikan dalam capaian pembelajaran (CP). Kurikulum merdeka juga memiliki penilaian asesmen yaitu non kognitif dan kognitif yang mana non kognitif ditunjukkan untuk penilaian diluar pembelajaran sedangkan kognitif yaitu penilaian dari segi pengetahuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, I., Nursalam, & Mustafa, I. (2021). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3, 204–215. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>
- Hakim, L. (2017). ANALISIS PERBEDAAN ANTARA KURIKULUM KTSP DAN KURIKULUM 2013. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 17(2), 280–292. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.590.5>
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesacenter*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Santika, G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Nalisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Sari, R. M. (2019). HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 7(1), 33–38.
- Slameto. (2014). Rasional dan elemen perubahan kurikulum 2013. *Scholaria*, 4(3), 1–9.
- Sulistiawan, M. J., Yulistio, D., & Arifin, M. (2013). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 DI KELAS XI SMA NEGERI 2 KOTA BENGKULU. *Jurnal Orpus*, 1(1), 101–106.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Ejournal. Unib*, 13–28.
- Wiguna, I. K. W., Adi, M., & Tristianingrat, N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–26.